

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu titik fokus peneliti berupa materi atau substansi yang dianalisis dan dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan. Objek penelitian dari penelitian ini adalah *firm size*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *financial distress* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2020.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian dirancang melalui beberapa langkah penelitian, dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Sugiyono (2016:2), mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Moh. Nazir (2011:54) mendeskripsikan metode penelitian deskriptif sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini, yaitu *firm size*, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *financial distress*.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk informasi kuantitatif berupa rasio-rasio yang kemudian dideskripsikan.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel yang dioperasionalkan, yaitu variabel yang diteliti dan kemudian diberi arti sehingga setiap variabel yang diteliti merupakan variabel spesifik sesuai lingkup aktivitas variabel tersebut (Rukajat, 2018:19).

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Firm Size*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Financial distress*.

#### 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau sering juga disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, dan bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat)

variabel independen, yaitu *Firm Size* (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3), dan Profitabilitas (X4).

## 2) Variabel Dependen

Variabel dependen yang sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39).

Penelitian ini memiliki 1 (satu) variabel dependen yaitu *Financial distress* (Y).

Pemaparan lebih jelas mengenai variabel dalam penelitian ini disajikan tabel operasionalisasi variabel penelitian berikut.

**Tabel 3.9**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Firm Size</i> (X1)	<i>Firm Size</i> atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara.	Indikator dari <i>firm size</i> adalah total aset, yang dapat diukur melalui:  $Firm\ Size = Ln\ Total\ Assets$  Jogiyanto, 2013:282	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kemampuan tersebut dapat diwujudkan apabila jumlah aset lancar ( <i>current asset</i> ) lebih besar daripada hutang lancar ( <i>current liabilities</i> ).	Indikator dari likuiditas adalah aset lancar dan kewajiban lancar yang diukur melalui <i>Current Ratio</i> (CR), dengan rumus berikut:  $Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$  Kasmir, 2018:135	Rasio
<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai investasi. <i>Leverage</i> menunjukkan kemampuan	Indikator dari <i>leverage</i> adalah aset dan kewajiban yang diukur dengan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) dengan rumus berikut:  $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$	Rasio

	perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.	Kasmir, 2018:156	
	Darsono, 2009:56		
Profitabilitas (X4)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.	Indikator dari profitabilitas adalah aset dan laba yang diukur melalui <i>Return on Assets</i> (ROA) dengan rumus berikut: $Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio
	Sartono, 2010:122	Fahmi, 2013:135	
<i>Financial distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.	Indikator dari <i>financial distress</i> adalah rasio-rasio keuangan yang diukur menggunakan model Springate dengan rumus berikut: $S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,04D$	Rasio
	Platt dan Platt, 2002	Springate, 1978	

### 3.2.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif yaitu seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Agung, 2012).<sup>13</sup>

#### 3.2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data primer yang diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, gambar, dan lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain (Agung, 2012).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan pada situs web Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.3 Populasi Sasaran

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020.

**Tabel 3.10**  
**Populasi Sasaran**

No	Nama Perusahaan
1	ADES - Akasha Wira International Tbk
2	AISA - Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO - Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK - Bumi Teknokutura Unggul Tbk
5	BUDI - Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP - Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA - Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO - Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA - Delta Djakarta Tbk
10	FOOD - Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD - Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI - Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP - Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP - Inti Agri Resources Tbk
15	INDF - Indofood Sukses Makmur Tbk
16	KEJU - Mulia Boga Raya Tbk
17	MGNA - Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI - Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR - Mayora Indah Tbk
20	PANI - Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR - Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN - Prasadha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI - Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM - Sekar Bumi Tbk
25	SKLT - Sekar Laut Tbk
26	STTP - Siantar Top Tbk
27	TBLA - Tunas Baru Lampung Tbk
28	ULTJ - Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
29	GGRM - Gudang Garam Tbk
30	HMSP - H. M. Sampoerna Tbk
31	ITIC - Indonesian Tobacco Tbk
32	RMBA - Bentoel International Investama+D24 Tbk
33	WIIM - Wismilak Inti Makmur Tbk

34	DVLA - Darya-Varia Laboratoria Tbk
35	INAF - Indofarma Tbk
36	KAEF - Kimia Farma Tbk
37	KLBF - Kalbe Farma Tbk
38	MERK - Merck Tbk
39	PEHA - Phapros Tbk
40	PYFA - Pyridam Farma Tbk
41	SCPI - Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
42	SIDO - Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43	SQBB - Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
44	SQBI - Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
45	TSCP - Tempo Scan Pacific Tbk
46	KINO - Kino Indonesia Tbk
47	KPAS - Cottonindo Ariesta Tbk
48	MBTO - Martina Berto Tbk
49	MRAT - Mustika Ratu Tbk
50	TCID - Mandom Indonesia Tbk
51	UNVR - Unilever Indonesia Tbk
52	CINT - Chitose Internasional Tbk
53	KICI - Kedaung Indah Can Tbk
54	LMPI Langgeng Makmur Industri Tbk
55	WOOD - Integra Indocabinet Tbk
56	HRTA - Hartadinata Abadi Tbk
57	INTP - Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
58	SMBR - Semen Baturaja (Persero) Tbk
59	SMCB - Holcim Indonesia Tbk
60	SMGR - Semen Indonesia (Persero) Tbk
61	WSBP - Waskita Beton Precast Tbk
62	WTON - Wijaya Karya Beton Tbk
63	IFII - Indonesia Fiberboard Industry Tbk
64	SINI - Singaraja Putra Tbk
65	SULI - SLJ Globa Tbk
66	TIRT - Tirta Mahakam Resources Tbk
67	AMFG - Asahimas Flat Glass Tbk
68	ARNA - Arwana Cirtamulia Tbk
69	CAKK - Cahayaputra Asa Keramik Tbk
70	IKAI - Intikeramik Alamasri Industri Tbk
71	KIAS - Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
72	MARK - Mark Dynamics Indonesia Tbk
73	MLIA - Mulia Industrindo Tbk
74	TOTO - Surya Toto Indonesia Tbk
75	AKPI - Argha Karya Prima Industry Tbk
76	APLI - Asiaplast Industries Tbk
77	BRNA - Berlina Tbk
78	ESIP - Sinergi Inti Plastindo Tbk
79	FPNI - Lotte Chemical Titan Tbk
80	IGAR - Champion Pacific Indonesia Tbk
81	IMPC - Impack Pratama Industri Tbk
82	IPOL - Indopoly Swakarsa Industry Tbk
83	PBID - Panca Budi Idaman Tbk

84	SMKL - Satyamitra Kemas Lestari Tbk
85	TALF - Tunas Alifin Tbk
86	TRST - Trias Sentosa Tbk
87	YPAS - Yanaprima Hastapersada Tbk
88	ALDO - Alkindo Naratama Tbk
89	FASW - Fajar Surya Wisesa Tbk
90	INKP - Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
91	INRU - Toba Pulp Lestari Tbk
92	KBRI - Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
93	KDSI - Kedawung Setia Industrial Tbk
94	SPMA - Suparma Tbk
95	SWAT - Sriwahana Adityakarta Tbk
96	TKIM - Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
97	ADMG - Polychem Indonesia Tbk
98	AGII - Aneka Gas Industri Tbk
99	BRPT - Barito Pacific Tbk
100	DNPS - Duta Pertiwi Nusantara Tbk
101	EKAD - Ekadharma International Tbk
102	ETWA - Eterindo Wahanatama Tbk
103	INCI - Intanwijaya Internasional Tbk
104	MDKI - Emdeki Utama Tbk
105	MOLI - Madusari Murni Indah Tbk
106	SRSN - Indo Acidatama Tbk
107	TDPM - Tridomain Performance Material Tbk
108	TPIA - Chandra Asri Petrochemical Tbk
109	UNIC - Unggul Indah Cahaya Tbk
110	ALKA - Alakasa Industrindo Tbk
111	ALMI - Alumindo Light Metal Industry Tbk
112	BAJA - Saracentral Bajatama Tbk
113	BTON - BetonjayaManunggal Tbk
114	CTBN - Citra Tubindo Tbk
115	GDST - Gunawan Dianjaya Steel Tbk
116	INAI - Indal Aluminium Industry Tbk
117	ISSP - Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
118	JKSW - Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
119	KRAS - Krakatau Steel (Persero) Tbk
120	LION - Lion Metal Works Tbk
121	LMSH - Lionmesh Prima Tbk
122	NIKL - Pelat Timah Nusantara Tbk
123	PICO - Pelangi Indah Canindo Tbk
124	PURE - Trinitan Metals and Minerals Tbk
125	TBMS - Tembaga Mulia Semanan Tbk
126	CPIN - Charoen Pokphand Indonesia Tbk
127	CPRO - Central Proteina Prima Tbk
128	JPFA - Japfa Comfeed Indonesia Tbk
129	MAIN - Malindo Feedmill Tbk
130	SIPD - Sierad Produce Tbk
131	INCF - Indo Komoditi Korpora Tbk
132	INOV - Inocycle Technology Group Tbk
133	KMTR - Kirana Megatara Tbk

134	ASII - Astra International Tbk
135	AUTO - Astra Otoparts Tbk
136	BOLT - Garuda Metalindo Tbk
137	BRAM - Indo Kordsa Tbk
138	GDYR - Goodyear Indonesia Tbk
139	GJTL - Gajah Tunggal Tbk
140	IMAS - Indomobil Sukses Internasional Tbk
141	INDS - Indospring Tbk
142	LPIN - Multi Prima Sejahtera Tbk
143	MASA - Multistrada Arah Sarana Tbk
144	NIPS - Nipress Tbk
145	PRAS - Prima Alloy Steel Universal Tbk
146	SMSM - Selamat Sempurna Tbk
147	ARGO - Argo Pantes Tbk
148	BELL - Trisula Textile Industries Tbk
149	CNTX - Century Textile Industry Tbk
150	ERTX - Eratex Djaya Tbk
151	ESTI - Ever Shine Tex Tbk
152	HDTX - Panasia Indo Resource Tbk
153	INDR - Indo-Rama Synthetics Tbk
154	MYTX - Asia Pacific Investama Tbk
155	PBRX - Pan Brothers Tbk
156	POLU - Golden Flower Tbk
157	POLY - Asia Pacific Fibers Tbk
158	RICY - Ricky Putra Globalindo Tbk
159	SRIL - Sri Rejeki Isman Tbk
160	SSTM - Sunson Textile Manufacture Tbk
161	STAR - Star Petrochem Tbk
162	TFCO - Tifico Fiber Indonesia Tbk
163	TRIS - Trisula International Tbk
164	UCID - Uni-Charm Indonesia Tbk
165	UNIT - Nusantara Inti Corpora Tbk
166	ZONE - Mega Perintis Tbk
167	ARKA - Arkha Jayanti Persada Tbk
168	GMFI - Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
169	KPAL - Steadfast Marine Tbk
170	AMIN - Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
171	KRAH - Grand Kartech Tbk
172	JSKY - Sky Energy Indonesia Tbk
173	PTSN - Sat Nusapersada Tbk
174	SLIS - Gaya Abadi Sempurna Tbk
175	CCSI - Communication Cable Systems Indonesia Tbk
176	IKBI - Sumi Indo Kabel Tbk
177	JECC - Jembo Cable Company Tbk
178	KBLI - KMI Wire & Cable Tbk
179	KBLM - Kabelindo Murni Tbk
180	SCCO - Supreme Cable Manufacturing & Commerce
181	VOKS - Voksel Electric TBK
182	BIMA - Primarindo Asia Infrastructure Tbk
183	BATA - Sepatu Bata Tbk



### **3.2.4 Sampel Penelitian**

#### **3.2.4.1 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 dengan kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

#### **3.2.4.2 Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Teknik ini dipilih oleh peneliti karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang menunjang penelitian ini. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di BEI secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2020.
- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit dari tahun 2015 sampai dengan 2020.
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah dari tahun 2015 sampai dengan 2020.
- d. Perusahaan dengan laba bersih positif berturut-turut pada tahun 2015 sampai dengan 2020.
- e. Perusahaan dengan laba bersih negatif selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2015 sampai dengan 2020.

- f. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih secara terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan 2020.
- g. Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih secara terus menerus dari tahun 2015 sampai dengan 2020.
- h. Perusahaan yang menghasilkan *Earning After Tax* yang cenderung berfluktuasi selama tahun 2015-2020.
- i. Perusahaan yang menghasilkan *Earning After Tax* yang cenderung berfluktuasi selama tahun 2015-2020.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.	183
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2020.	(42)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap setiap tahunnya dari 2015 sampai 2020.	(13)
Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang Dolar AS atau mata uang lain selain Rupiah.	(24)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan <i>Earning After Tax</i> selama lima tahun berturut-turut dari 2015 sampai 2020.	(18)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami EAT negatif selama lima tahun, tidak mengalami penurunan EAT selama lima tahun, tidak mengalami kenaikan EAT selama lima tahun, dan perusahaan manufaktur dengan EAT yang tidak stabil maupun fluktuatif selama lima tahun berturut-turut dari 2015 sampai 2020.	(28)
<b>Total Sampel</b>	<b>58</b>
Total Perusahaan dengan EAT Negatif	6
Total Perusahaan dengan EAT Menurun	9
Total Perusahaan dengan EAT Fluktuatif	28
Total Perusahaan dengan EAT Stabil	15

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2015-2020 sebanyak 58 perusahaan, yang disajikan dalam tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3.12**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan
1	ADES - Akasha Wira International Tbk
2	AISA - Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI - Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO - Alkindo Naratama Tbk
5	ALTO - Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMFG - Asahimas Flat Glass Tbk
7	APLI - Asiaplast Industries Tbk
8	BAJA - Saracentral Bajatama Tbk
9	BATA - Sepatu Bata Tbk
10	BIMA - Primarindo Asia Infrastructure Tbk
11	BRNA - Berlina Tbk
12	BTON - Betonjaya Manunggal Tbk
13	CEKA - Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	CINT - Chitose Internasional Tbk
15	EKAD - Ekadharna International Tbk
16	ETWA - Eterindo Wahanatama Tbk
17	FASW - Fajar Surya Wisesa Tbk
18	GDST - Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19	GJTL - Gajah Tunggal Tbk
20	IGAR - Champion Pacific Indonesia Tbk
21	IIKP - Inti Agri Resources Tbk
22	IMPC - Impack Pratama Industri Tbk
23	INAF - Indofarma Tbk
24	INCI - Intanwijaya Internasional Tbk
25	INDF - Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INTP - Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
27	ISSP - Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
28	JECC - Jembo Cable Company Tbk
29	KBLI - KMI Wire & Cable Tbk
30	KIAS - Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
31	KICI - Kedaung Indah Can Tbk
32	LION - Lion Metal Works Tbk
33	LMSH - Lionmesh Prima Tbk
34	LPIN - Multi Prima Sejahtera Tbk
35	MAIN - Malindo Feedmill Tbk
36	MBTO - Martina Berto Tbk
37	MERK - Merck Tbk
38	MLBI - Multi Bintang Indonesia Tbk
39	MYTX - Asia Pacific Investama Tbk

40	PICO - Pelangi Indah Canindo Tbk
41	PSDN - Prasadha Aneka Niaga Tbk
42	ROTI - Nippon Indosari Corpindo Tbk
43	SCCO - Supreme Cable Manufacturing & Commerce
44	SIPD - Sierad Produce Tbk
45	SKBM - Sekar Bumi Tbk
46	SMBR - Semen Baturaja (Persero) Tbk
47	SPMA - Suparma Tbk
48	SRSN - Indo Acidatama Tbk
49	STAR - Star Petrochem Tbk
50	TALF - Tunas Alifin Tbk
51	TBLA - Tunas Baru Lampung Tbk
52	TIRT - Tirta Mahakam Resources Tbk
53	TOTO - Surya Toto Indonesia Tbk
54	TRIS - Trisula International Tbk
55	TRST - Trias Sentosa Tbk
56	TSPC - Tempo Scan Pacific Tbk
57	ULTJ - Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
58	WIIM - Wismilak Inti Makmur Tbk

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2016:401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini.

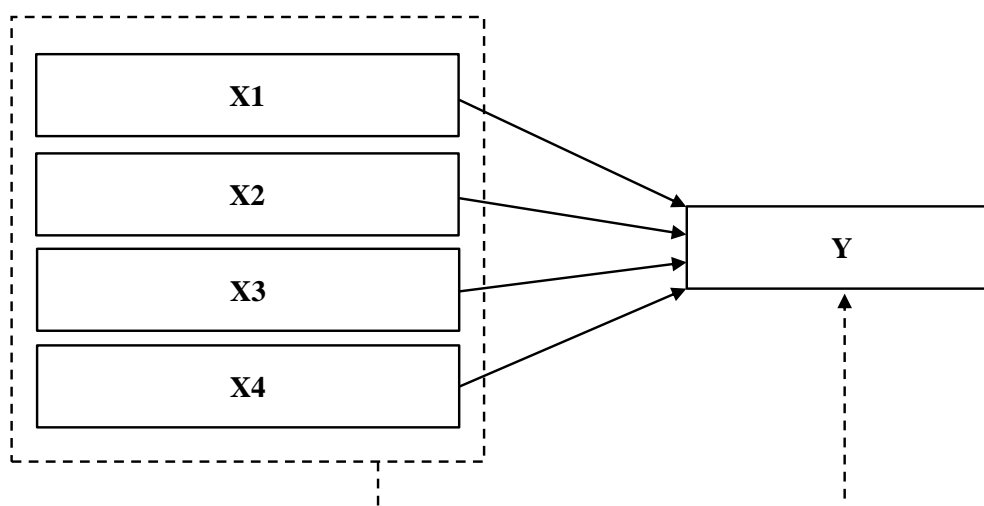
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang bersumber dari beberapa ahli yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dan arsip.

### 3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan

untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2016:42).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan empat variabel yaitu *Firm Size* (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3), Profitabilitas (X4) terhadap *Financial distress* (Y). Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan :

X1 : *Firm Size*

X2 : Likuiditas

X3 : *Leverage*

X4 : Profitabilitas

Y : *Financial distress*

—▶ : Berpengaruh secara parsial

-----▶ : Berpengaruh secara simultan

### **3.4 Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehinggadapat mudah dipahami, dan temuannta dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:334).

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga data dalam penelitian akan mudah dipahami. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini merupakan jenis peneitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:336), analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

#### **3.4.1 Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi data panel. Menurut Gujarati (2013:235) dalam data panel, unit individu yang sama disurvei dari waktu ke waktu sehingga data panel memiliki dimensi ruang dan waktu. Dalam analisis data panel dilakukan dengan penggabungan antara data cross section dan data time series. Model analisis ini bersifat kuantitatif yang ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi data panel. Menurut Gujarati (2013:235) dalam data panel, unit individu yang sama disurvei dari waktu ke waktu sehingga data panel memiliki dimensi ruang dan waktu. Dalam analisis data panel dilakukan dengan penggabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Model analisis ini bersifat kuantitatif yang

ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pengaruh *firm size*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

#### 3.4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan melalui pendekatan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) yang kemudian menghasilkan estimator linear tidak bias dan terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik dalam pendekatan ini meliputi uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun dalam penelitian ini tidak digunakan keseluruhan uji asumsi klasik. Menurut Basuki (2019), ada beberapa alasan tidak semua uji asumsi klasik dilakukan pada setiap model regresi linier meskipun menggunakan pendekatan OLS, diantaranya:

- 1) Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Meskipun uji ini dilakukan hanya semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
- 2) Uji normalitas tidak menjadi syarat BLUE dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini bersifat wajib untuk dipenuhi.
- 3) Uji multikolinearitas perlu dilakukan saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. jika hanya terdapat satu variabel bebas, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

- 4) Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan dengan *time series*.
- 5) Autokorelasi hanya terjadi pada *time series*. Uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) tidak akan berarti.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini cukup menggunakan uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dinyatakan oleh Ghazali (2011:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap variabel tertentu yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal sehingga layak untuk dilakukan pengujian statistik.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya distribusi model regresi dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* menurut Singgih Santoso (2012:393) dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan:

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi model regresi adalah tidak normal.



### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) (Ghozali, 2011:105). Uji multikolinearitas dilakukan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat diketahui dari uji matriks korelasi dengan ketentuan:

- a. Jika nilai *tolerance value*  $< 0,10$  atau  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.
- b. Jika nilai *tolerance value*  $\geq 0,10$  atau  $\leq 0,10$  maka telah terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Namun apabila terjadi kondisi sebaliknya maka dapat disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik memiliki kesamaan variasi atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi kondisi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka telah terjadi kondisi heteroskedastisitas.

### 3.4.1.2 Uji Regresi Data Panel

Model regresi data panel dapat digambarkan dengan asumsi *intercept* dan koefisien *slope* konstan sepanjang waktu dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \quad \text{—————} \quad (20)$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : *Financial distress* perusahaan *i* pada tahun ke-*t*

$\alpha$  : Konstanta atau *intercept*

$X_{1it}$  : *Firm size* perusahaan *i* pada tahun ke-*t*

$X_{2it}$  : Likuiditas perusahaan *i* pada tahun ke-*t*

$X_{3it}$  : *Leverage* perusahaan *i* pada tahun ke-*t*

$X_{4it}$  : Profitabilitas perusahaan *i* pada tahun ke-*t*

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$  : Koefisien regresi

$e_{it}$  : *Error term*

### 3.4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Signifikan yang dimaksud adalah ketika suatu koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Apabila koefisien (*slope*) sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

#### a. Penetapan Hipotesis Operasional

##### Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua variabel yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dalam praktiknya, ukuran yang digunakan untuk menilai koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Tidak seperti nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang dapat menimbulkan bias, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### **Pengujian Secara Parsial**

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  : *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$  : *Firm Size* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$  : Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$  : Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$  : *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$  : *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial distress*.

$H_{04} : \beta_{YX_4} = 0$  : Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_{a4} : \beta_{YX_4} < 0$  : Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

### **Pengujian Secara Simultan**

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0$  : *Firm Size*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} \neq 0$  : *Firm Size*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Financial distress*.

### **b. Penetapan Tingkat Keyakinan**

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

### **c. Penetapan Signifikansi**

#### **Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan nilai signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, yang artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### d. Kaidah Keputusan

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $r_s$  hitung dan  $r_s$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

- Secara simultan

Terima  $H_0$  : jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  : jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

- Secara parsial

Terima  $H_0$  : jika  $t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

Tolak  $H_0$  : jika  $t_{hitung} > t_{\alpha}$

Adapun yang menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  , tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$  , berpengaruh positif

**e. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.